

## Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Agri Timur Mas

Oleh

Dewi Purwati\*), Dra. Ec. S. Kuswardijah, Ak., M.Si., CA., CPA\*), Abdul Hamid, SE., MM., Ak., ACPA., CTA\*)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

[dewipurwati21@gmail.com](mailto:dewipurwati21@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out to analyze the comparison of the calculation of the cost of production using the full costing method and the calculation of the cost of production using the variable costing method, the method used is qualitative analysis techniques. In this study, it has an update, namely calculating the cost burden so that it is found per kg to determine the HPP value per kg as the determinant for the optimal selling price. This research is intended to provide additional information regarding the cost of production as an input to minimize production costs in the accounting field, analysis in research by comparing the results of calculations between the details of costs obtained by analysis through variable costing and full costing so that the calculation results of the two methods are found. . In this research, the study obtained by the full costing method is Rp. 21,128,434,091 and the calculation of the cost of production using the variable costing method is Rp. 19,822,246.406. The selling price determination of the method of calculating the cost of production using the full costing method is higher than the variable costing method of Rp. 8,534/kg. While the calculation of the cost of production using the variable costing method, the unit selling price of the product is Rp. 8.006/kg. In this research, different results are due to different cost calculations. Suggestions regarding further research are to add the methods used, such as the activity based costing (ABC) method so that they can be found in more depth about what causes production costs to arise with other methods..*

**Keywords: Cost of Production, Full Costing, and Variable Costing**

### ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode yang *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*, metode yang digunakan adalah dengan teknik analisis secara kualitatif. Pada penelitian ini memiliki keterbaharuan yaitu mengkalkulasikan beban biaya sehingga ditemukan satuan per kg untuk menentukan nilai HPP per kg sebagai penentuannya untuk harga jual yang optimal. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan tambahan informasi mengenai harga pokok produksi sebagai masukan untuk meminimalisir biaya produksi pada bidang akuntansi, analisis dalam penelitian dengan membandingkan hasil perhitungan antara rincian biaya yang diperoleh dengan analisis melalui variabel *costing* dan *full costing* sehingga ditemukan hasil perhitungan dari kedua metode tersebut. Dalam riset ini telaah yang didapatkan dengan metode *full costing* sebesar Rp 21.128.434.091 dan perhitungan harga pokok produksi metode *variabel costing* sebesar Rp 19.822.246.406 penentuan harga jual metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variabel costing* sebesar Rp 8.534/kg. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* harga jual satuan produknya sebesar Rp 8.006/kg. Pada riset ini hasil yang berbeda disebabkan perhitungan biaya yang berbeda. Saran mengenai riset lanjutan yaitu agar menambahkan metode yang dipakai seperti misalnya metode *activity based costing* (ABC) agar ditemukan secara lebih mendalam lagi mengenai apa saja yang menyebabkan timbulnya biaya produksi dengan metode yang lain

**Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, dan Variabel Costing**

### Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha untuk memperoleh laba yang maksimal, meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat meningkat. Kuatnya persaingan dunia usaha serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dalam merebut pangsa pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.

Produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen dituntut tidak hanya berkualitas tinggi namun juga memiliki struktur harga yang kompetitif sehingga dapat menarik minat konsumen karena setiap konsumen menginginkan produk berupa barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan, selera, dan kemampuan mereka dalam membeli produk yang ditawarkan. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan karena mereka dituntut untuk meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan dan dapat menekan biaya produksi.

Suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan dapat bersaing baik secara nasional maupun internasional harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dalam meningkatkan produktivitas. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri. Sedangkan metode *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variabel costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variabel costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah:

1. Sebagai dasar untuk menetapkan harga jual suatu produk.
2. Untuk menetapkan keuntungan atau laba yang diinginkan perusahaan.
3. Sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari proses produksi.

Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat, hal ini tentunya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya produksi maka pihak manajemen dapat menentukan penyebab terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi suatu produk sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tidak hanya dengan penjualan produk dalam jumlah besar tetapi dapat juga dilakukan dengan penekanan terhadap biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran.

Dengan menggunakan metode penentuan harga pokok produksi *variabel costing*, biaya tetap dipisahkan menjadi biaya periodik yang digunakan sebagai pengurang margin kontribusi di dalam laporan laba/ruginya. Margin kontribusi merupakan jumlah yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi biaya variabel. Jumlah ini memberikan kontribusi untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba pada periode tertentu, pendekatan kontribusi digunakan dalam perencanaan internal dan sebagai alat pembuatan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui harga pokok produksinya dengan tepat, agar biaya-biaya tidak sesuai dengan posisinya dapat dikontrol dan dapat dihindarkan, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif.

PT Agri Timur Mas adalah perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk utama dari PT Agri Timur Mas adalah minyak makan terbuat dari kelapa sawit. PT Agri Timur Mas menentukan perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode *full costing* yaitu memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead* tanpa memperhatikan perilakunya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Perusahaan?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*?

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu : akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Laporan ini juga dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap para pemegang saham. Persamaan akuntansi yang dipakai adalah  $Aset = Liabilitas + Ekuitas$  yang mengacu pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Akuntansi manajemen adalah serangkaian tindakan dan proses akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Selain itu akuntansi manajemen juga berguna untuk membuat strategi dan rencana jangka panjang Mulyadi (2015:7). Akuntansi biaya bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri yang terpisah dari dua tipe tersebut diatas namun merupakan bagian dari keduanya.

Akuntansi biaya berfungsi sebagai pemberi informasi bagi manajemen dalam melaksanakan perencanaan atas hasil produksi, serta mengambil keputusan terbaik bagi perusahaan.

Akuntansi biaya juga berperan serta dalam kegiatan perencanaan, akuntansi biaya membantu manajemen membuat anggaran bagi masa depan atau menetapkan biaya bahan baku, upah dan gaji dimuka dan biaya produksi lainnya, serta biaya pemasaran atas produk tersebut. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memprediksikan besarnya laba yang akan diterima, serta memperhitungkan persaingan dan kondisi perekonomian. Informasi biaya juga dibpengendalian Buat untuk membantu manajemen dalam masalah pembelanjaan dan pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan aktiva Bustami dan Nurlela (2010:4).

Akuntansi biaya hanya digunakan sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Tentunya pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi pelaporan eksternal Carter (2014:11). Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :

a. Penentuan harga pokok produksi

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya berfungsi untuk mencatat, menggolongkan, meringkas biaya-biaya atas pembuatan produk ataupun penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis (*HistorisCost*).

b. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya-biaya yang terjadi.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang. Karena keputusan khusus merupakan kegiatan manajer maka laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013:12) "Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)". Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **Laba Bersih**

Greuning (2015:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2015:46) pengertian laba bersih adalah:

"Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu."

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2015 : 83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

#### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2015:14) yaitu "Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk."

Harga pokok produksi menurut Hansen & Mowen (2013:53) mencerminkan total biaya produk yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke produk yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Bila perusahaan memproduksi produk tunggal maka biaya rata-rata per unit dapat dihitung dengan membagi harga pokok produksi dengan unit yang diproduksi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

#### **2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan HPP, yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

##### **a. Full Costing**

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

*Full Costing* adalah Metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya.

Pendekatan *full costing* yang bisa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan fungsi biaya-biayanya, sehingga apa yang disebut sebagai biaya

produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel, Menurut Mulyadi (2015:65) full costing terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

**Tabel 1 Perhitungan harga pokok produksi *full costing***

Biaya bahan baku langsung	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya overhead pabrik variable	Rp XXX
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp XXX</u>
Harga pokok produksi	Rp XXX +

**Sumber : Mulyadi (2015:65)**

**b. *Variable Costing***

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Pendekatan *variable costing* dikenal sebagai *contribution approach* yang merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya *variabel* dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan *output* yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal oleh karena itu tidak harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam metode *variable costing*, menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biaya-biayanya. Biaya yang dibebankan dalam metode ini adalah biaya non produksi, Menurut Mulyadi (2015:65) perhitungan harga pokok produksi *Variable Costing* yaitu.

**Tabel 2 Perhitungan harga pokok produksi *Variable Costing***

Biaya bahan baku langsung	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp XXX</u>
Harga pokok produksi	Rp XXX +

**Sumber : Mulyadi (2015:65)**

**3. Perbedaan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing***

1) Ditinjau dari sudut Harga Pokok Poduksi

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variable costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *Full costing* dimasukan unsur biaya produksikarena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan *budgetnya* maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *variable costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variable costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Adapun unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang sifatnya tetap maupun *variabel*. Sedangkan unsur biaya dalam metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap.

**Kerangka Berfikir**

Harga pokok produksi dapat diketahui dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Beban *overhead* pabrik terdiri dari beban sewa, beban listrik, air dan telepon, serta beban retribusi yang dikeluarkan PT. Agri Timur Mas

Harga pokok produksi per satuan unit dapat dihitung dengan biaya bahan pokok per satuan unit dihitung dengan membandingkan total biaya beban pokok dengan total penjualan minyak kelapa sawit per bulan. Kemudian beban gaji per satuan unit dengan membandingkan total gaji dengan total penjualan minyak kelapa sawit per bulan dan beban listrik, air dan telepon per unit barang yang dihasilkan dapat dihitung melalui perbandingan total beban dengan total penjualan minyak kelapa sawit per bulan. Selanjutnya perbandingan total beban retribusi dengan total penjualan



metode *Job Order Costing* untuk menentukan perbedaan yang kemudian akan di analisis untuk membuat kesimpulan sejauh mana metode *Job Order Costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan

#### Data Penelitian

##### Biaya Bahan Baku

Dalam proses pembuatan minyak kelapa sawit PT Agri Timur Mas membutuhkan bahan baku. Pada laporan terdiri dari deskripsi bahan baku yang digunakan, jumlah bahan yang digunakan, harga per unit bahan baku, dan total harga. Data biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi minyak pada PT Agri Timur Mas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3 Biaya Bahan Baku**

Keterangan	Kebutuhan (Kg)	Harga @Satuan (Kg)	Jumlah Biaya (Rp)
Pembelian TBS	11.420.389	1734	19.086.251.695

Sumber: Laporan Keuangan PT Agri Timur Mas 2015

##### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa upah pokok harian, sedangkan biaya variabel berupa upah lembur dan upah pokok per jam. Perusahaan selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung jika perusahaan banyak memproduksi produk dengan memberikan upah lembur, upah lembur ini didasarkan atas dasar hitungan satuan jam. Perusahaan tidak menyuruh semua tenaga kerja melakukan lembur hanya beberapa tenaga kerja saja.

**Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Keterangan	Jumlah Biaya
Gaji karyawan pabrik	Rp. 570.901.044
Lembur	Rp. 113.779.667
Biaya perjalanan dinas	Rp. 563.000
Pakaian kerja	Rp. 12.080.000
Makan minum	Rp. 1.450.000
Biaya sewa rumah	Rp. 2.799.000
Pengobatan	Rp. 500.000
<b>Jumlah biaya tenaga kerja langsung</b>	<b>Rp.702.072.711</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Agri Timur Mas 2015

##### Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya-biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

**Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik Tetap**

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 140.922.383
Bahan kimia	Rp. 35.067.250
Bahan bakar solar	Rp. 233.915.500
Bahan kayu	Rp. 450.000
Cangkang kelapa sawit	Rp. 17.560.000
Biaya analisa	Rp. 2.937.000
Pelumas	Rp. 70.259.500
Biaya listrik PLN	Rp. 379.188.284
Pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp. 192.555.400
Pemeliharaan jalan	Rp. 78.906.000
Pemeliharaan kendaraan	Rp. 7.579.000
Asuransi pabrik	Rp. 16.699.703
Biaya keamanan	Rp. 32.500.000
BBM operasional PKS	Rp. 4.293.228
Telepon	Rp. 485.000
Biaya perlengkapan	Rp. 86.858.437
Biaya lain-lain	Rp. 6.011.000
<b>Total biaya overhead pabrik tetap</b>	<b>Rp. 1.306.187.685</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Agri Timur Mas 2015

Dari perhitungan diatas, biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan produk adalah sebesar Rp. 1.306.187.685.

### Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya-biaya *overhead* variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi tanpa ada biaya tetap di dalam dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 6 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel**

Keterangan	Jumlah Biaya
Ongkos tarik mobil CPO	Rp. 27.480.000
Sumbangan	Rp. 2.607.000
Ekspedisi	Rp. 3.535.000
Papan bunga	Rp. 300.000
<b>Total biaya <i>overhead</i> pabrik Variabel</b>	<b>Rp 33.922.000</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Agri Timur Mas 2015

Dari perhitungan diatas, biaya *overhead* pabrik variabel untuk pembuatan produk adalah sebesar Rp. 33.922.000.

### Pembahasan

Adapun analisa perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut :

**Tabel 7 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing***

Keterangan	<i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp. 19.086.251.695
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.702.072.711
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 33.922.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 1.306.187.685
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 21.128.434.091</b>
Keterangan	<i>Variable Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp. 19.086.251.695
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.702.072.711
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Rp 33.922.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 19.822.246.406</b>
<b>Selisih</b>	<b>Rp. 1.306.187.685</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Agri Timur Mas 2015

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, menurut perhitungan metode *full costing* perolehan harga pokok produksi sebesar Rp.21.128.434.091, sedangkan dengan metode *variable costing* perolehan harga pokok produksinya sebesar Rp.19.822.246.406. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp.1.306.187.685. Perbedaan ini karena adanya selisih dari perhitungan biaya *overhead* yang dilakukan dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

Terlihat bahwa perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* terletak pada perlakuan *overhead* pabrik, dimana pada metode *full costing* biaya *overhead* tetap dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan pada metode *variable costing* biaya *overhead* tetap tidak dimasukkan kedalam harga pokok produksi, oleh karena itu perhitungan metode *variable costing* tersebut membuat harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode ini menjadi lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode *full costing*.

Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *variable costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh konsumen. Dan metode *variable costing* ini diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang di buat sehingga menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Sebab kesalahan harga pokok produksi



mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada kerugian bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga hal seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan benar.

**Table 8 Hasil Produksi Bahan Baku**

<b>Produksi</b>	<b>Kuantitas</b>
Minyak sawit (CPO) Inti sawit (kemel)	1.953.559 Kg 522.314 Kg
<b>Total produksi</b>	<b>2.475.873 Kg</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Agri Timur Mas 2015

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan maka dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk satuan produk yang dibuat adapun perhitungannya sebagai berikut:

1. Metode *Full Costing*

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 21.128.434.091}{2.475.873} \\ &= \mathbf{8.534/kg} \end{aligned}$$

2. Metode *Variabel Costing*

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 19.822.246.406}{2.475.873} \\ &= \mathbf{8.006/kg} \end{aligned}$$

Dari penentuan harga jual diatas, terdapat perbedaan antara metode *full costing* dan metode *variabel costing*, dimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga jualnya lebih tinggi yaitu sebesar Rp 8.534/kg sedangkan harga jual metode *variabel costing* harga jual satuan produknya sebesar Rp 8.006/kg. dengan adanya perbedaan harga jual tersebut akan berpengaruh kepada keuntungan perusahaan, harga jual yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan sulit bersaing dengan perusahaan diluar sana yang memproduksi produk yang sama dengan perusahaan. Karena itu perusahaan harus menghitung harga pokok produksi yang benar dan rinci supaya penentuan harga jual yang dilakukan untuk satuan produk mampu bersaing dengan perusahaan lain yang serupa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *full costing* dan *variable costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana pada metode *full costing* semua elemen biaya baik biaya tetap maupun variabel dimasukkan ke dalam produk, sementara pada metode *variable costing* hanya biaya yang bersifat variabel saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut *variable costing*. Harga pokok dengan metode *full costing* sebesar Rp.21.128.434.091 dan perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* sebesar Rp.19.822.246.406 menghasilkan selisih untuk masing-masing perhitungan sebesar Rp.1.306.187.685. Selisih tersebut dititikberatkan pada biaya overhead pabrik tetapnya yang tidak dibebankan yang merupakan perbedaan kedua metode ini dalam perhitungannya.
3. Dan dari penentuan harga jual, perhitungan dari satuan produk yang dihasilkan dalam satu kali produksi dalam hitungan per Kg hal tersebut terlihat HPP satuan produk untuk metode *full costing* sebesar Rp. 8.534/Kg sedangkan untuk metode *variabel costing* lebih rendah HPP satuan produknya yaitu Rp. 8.006/Kg kedua metode tersebut mempunyai selisih sebesar Rp. 5278/liter. Perbedaan harga jual satuan produk ini terjadi disebabkan perhitungan harga pokok produksinya

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan metode *full costing* dan *variable costing* maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan *variable costing* harus menjadi perhatian-perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan metode *full costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Saran dari penulis sebaiknya perusahaan menggunakan metode *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Karena dalam metode *variable costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan langsung dalam proses produksi. Namun metode *full costing* juga harus mendapat perhatian khusus karena didalam perhitungannya *full costing* merinci biaya biaya secara lengkap sehingga jika terjadi tingginya biaya pada biaya overhead pabrik tetap dapat segera dianalisis sehingga pengambilan keputusan untuk menghadapi resiko dapat segera dianalisis.
3. Dan manfaat yang dihasilkan dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada perusahaan adalah laporan laba rugi yang dibuat dengan menggunakan metode *variable costing* dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis hubungan antara biaya, volume, dan laba (*cost volume profit analysis*) yang juga merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan seperti perencanaan dan pengendalian biaya. Sedangkan laporan laba rugi dengan menggunakan metode *full costing* tidak dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis CVP (*cost volume profit analysis*) karena tidak terdapat pemisahan antara biaya yang berperilaku tetap dan variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan dan Imam Ghozali, 2006, *Metodologi Penelitian*, PT. Madju Cipta, Medan.
- Arfan Ikhsan, dkk, 2013 *Teori Akuntansi*, Medanetera dan Ciptapustaka, Bandung.
- AW, Jumiad dan Muhammad Rizal, 2012, *Akuntansi Biaya*, CV. Budi Utomo, Medan.
- Budi Rahardjo 2015, *Laporan keuangan perusahaan edisi kedua*, penerbit gajah mada university press, yogyakarta.
- Bustami ,Bastian dan Nurlela, 2006, *Akuntansi Biaya tingkat lanjutan*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Bustami ,Bastian dan Nurlela, 2010, *Akuntansi Biaya tingkat lanjutan*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2006, *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Mitra Wacana Media, Jakrta.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Salemba Empat: Jakarta.

- Carter, Williem K. Dan Usry, Milton F. 2006, *Akuntansi Biaya*, Buku Satu, Edisi Tiga Belas, Salemba Empat, Jakarta:
- Darsono Prawironegoro and Ari Purwanti, 2008, *Akuntansi Manajemen*, Mitra Wacana Media Jakarta.
- Greuning Hennie Van, Terblanche, Simonet, dan Darrel Scott. 2015. *International Financial Reporting Standard: Sebuah Panduan Praktis*. Salemba Empat: Jakarta:.
- Gunawan, Selamat Kurnia & Muhammad Siddik Hasibuan, jurnal 2016 *Analisis Perhitungan Hpp Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk Ukm dengan hasil Penggunaan harga pokok produksi dengan metode full costing mempunyai peranan penting dalam keputusan manajemen untuk menentukan harga jual suatu produk*, <https://ejournal.plm.ac.id>.
- Helmina Batubara, jurnal 2017 *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium Manado*, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Henry Simamora. 2015. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, 2013, *Akuntansi Manajerial*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Horngren, Charles T., et al. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA: Jakarta.
- Kamruddin Ahmad, 2014, *Akuntansi Manajemen*, PT Rajagrafindo persada Jakarta.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mowen, Hansen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi, 2015, *Akuntansi Biaya*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN Yogyakarta. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Rachmayanti, Dewi Kasita, 2011, *Analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode full costing studi kasus UKM Galaksi Kampung Kebandungan Ciapus, Bogor*.
- Samryn, L.M, 2012, *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*, Kencana
- Simamora, Bilson. 2014. *Penilaian Kinerja dalam Manajemen Perusahaan*, Gramedia Pusaka. Jakarta.
- Supriyono, *akuntansi biaya*, edisi pertama, BPFE : 2000, Yogyakarta.
- Tunggal Amin Widjaja, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.
- Wulansari, Ratna, 2012, *perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dalam menentukan harga jual studi kasus Edytex jaya pekalongan*.